

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PERENCANAAN RESOR DI PANTAI SARAWANDORI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL
PAPUA**



**DISUSUN OLEH:
RAY ARFEND BARUS
NPM : 130114806**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PENGABSAHAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

PERENCANAAN RESOR DI PANTAI SARAWANDORI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL PAPUA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RAY ARFEND BARUS
NPM: 130114806

Telah diperiksa dan dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan
Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 30-06-2020

Dosen Pembimbing



Nicolaus Nino Ardhiansyah, ST., M.Sc

Ketua Program Studi Arsitektur



Anna Pudianti
Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ray Arfend Barus

NPM : 130114806

Dengan sesungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur —yang berjudul:

PERENCANAAN RESOR DI PANTAI SARAWANDORI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL PAPUA

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 04 Juli 2020

Yang Menyatakan,



RAY ARFEND BARUS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan seminar LKAPPA ini. Penulisan seminar LKAPPA ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat pencapaian gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa, banyak bantuan dan bimbingan telah penulis terima dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- A. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moral dan bantuan material;
- B. Bapak Nicolaus Nino, ST., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan seminar LKAPPA;
- C. Pihak Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen Selatan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan;
- D. Sahabat penulis yang telah memberikan dukungan moral.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga seminar LKAPPA ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 22Juni2019

RAY ARFEND BARUS

130114806

ABSTRAK

PERENCANAAN RESOR DI PANTAI SARAWANDORI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL PAPUA

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

e-mail: Raybarus15@gmail.com

Distrik Kosiwo adalah salah satu tempat yang paling berpotensi pada sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Yapen, bersangkutan dengan hal tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen mengadakan program-program pengembangan pada sektor pariwisata yang dapat meningkatkan kualitas sektor pariwisata dengan mengandalkan kekayaan wisata budaya dan wisata bahari.

Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki permasalahan akan kurangnya sarana dan prasarana dan akomodasi di area tersebut. Perencanaan Resor Di Kawasan Pantai Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Papua akan menjadi salah satu solusi untuk permasalahan tentang kurangnya sarana, prasarana dan akomodasi di Pantai Sarawandori Distrik Kosiwo. Berkembangnya potensi pariwisata di Indonesia maupun di Dunia dirasakan akan sangat menguntungkan dan berpotensi di Pantai Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen, meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Yapen, akan membantu memajukan sektor ekonomi dan pelestarian lingkungan wisata alam Kabupaten Kepulauan Yapen.

Kata Kunci : Resor, Kabupaten Kepulauan Yapen, Program Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan	8
1.5. Metoda Pengumpulan Data	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
1.7. Keaslian Penulisan	10
1.8. Diagram Alur Pemikiran.....	12
BAB II TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI	13
2.1. Pengertian Obyek Studi Hotel Resor.....	13
2.1.1. Pengertian Hotel	13
2.1.2. Pengertian Resor	13
2.1.3. Jenis-Jenis Resor.....	14
2.1.4. Faktor Penyebab Munculnya Resor.....	16
2.1.5. Persyaratan Resor	17
2.1.6. Karakteristik Resor	17
2.1.7. Klasifikasi Resor dan Hotel.....	20
2.2. Tinjauan Arsitektur Tradisional.....	30
2.2.1. Dasar Arsitektur Tradisional.....	31

2.3. Studi Preseden	32
BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TETORIKAL	36
3.1. Studi Preseden	36
3.2. Gagasan Umum Perancangan	38
3.3. Tinjauan Landasan Ideologis Tentang Arsitektur Tradisional	38
3.4. Arsitektur Papua	39
3.5. Landasan teori konsep perancangan	44
3.6. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal tentang “Rekreatif”	45
BAB IV TINJAUAN KAWASAN DAN WILAYAH	47
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Yapen	47
4.2. Iklim.....	51
4.3. Topografi	53
4.4. Hidrologi.....	54
4.5. Klimatologi	55
4.6. Penggunaan Lahan.....	55
4.7. Potensi Pengembangan Wilayah.....	55
4.8. Tinjauan Umum Lokasi Resor.....	56
4.8.1. Lokasi Resor	56
4.8.2. Potensi Lokasi.....	58
4.9. Lokasi Site Terpilih	59
BAB V ANALISIS	60
5.1. Analisis Fungsi	60
5.2. Analisis Programatik	61
5.3. Analisis Perancangan Aklimatisasi Ruang	77
5.3.1. Analisis Pencahayaan	77
5.3.2. Analisis Penghawaan	78
5.3.2. Analisis Akustik.....	79
5.4. Analisis Struktur	79
5.5. Analisis Perancangan Kelengkapan Bangunan	80
5.5.1. Sistem Jaringan Air Bersih	80
5.5.2. Sistem Jaringan Air Kotor	81

5.5.3. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	82
5.6. Analisis Elektrikal dan Mekanikal Bangunan	84
5.6.1. Sistem Elektrikal	84
5.6.2. Sistem Komunikasi	84
5.7. Analisis Sistem Keamanan	85
5.8. Analisis Pendekatan Arsitektur Tradisional Papua.....	85
BAB VI KONSEP PERENCANAAN	86
6.1. Konsep Dasar Resor Sarawandori	86
6.1.1. Fungsi Pokok	86
6.1.2. Tujuan	87
6.2. Konsep Spesifikasi Resor Sarawandori	87
6.3. Konsep Bubble Diagram.....	88
6.4. Konsep Kesimpulan Analisis.....	89
6.4.1. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang Sistem Pergerakan	90
6.5. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang	92
6.5.1. Konsep Pencahayaan	92
6.5.2. Konsep Penghawaan	93
6.5.3. Konsep Akustika.....	93
6.6. Konsep Perencanaan Struktur.....	94
6.7. Konsep Perancangan Kelengkapan Bangunan	94
6.7.1. Konsep Sistem Air Bersih.....	94
6.7.2. Konsep Sistem Air Kotor.....	95
6.7.3. Konsep Sistem Pencegahan dan Penganggulangan Kebakaran.....	96
6.8. Konsep Elektrikal dan Mekanikal Bangunan	97
6.8.1. Sistem Elektrikal.....	97
6.8.2. Sistem Komunikasi	97
6.9. Konsep Sistem Keamanan	98
6.9. Konsep Pendekatan Arsitektur Tradisional Papua dan Konsep Bangunan .	98
6.10. Konsep Pendekatan Arsitektur Tradisional Papua dan Konsep Bangunan .	98

6.10.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Tradisional Papua	98
6.10.2. Konsep Entrance	99
6.10.3. Konsep Sirkulasi	100
6.10.4. Konsep Layout Site	100
6.10.5. Konsep Besaran ruang	101
6.10.6. Konsep Besaran Hunian	102
6.10.7. Konsep Massa Bangunan	103
6.11. Draft Block Plan	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Diagram Alur Pemikiran.....	12
Tabel 2.1 Persyaratan dan Tingkatan Hotel Resor.....	22
Tabel 2.2 Fasilitas Hotel dan Resor	24
Tabel 2.3 Jenis-jenis Kendaraan Pengunjung	26
Tabel 2.4 Standar Ruang-ruang Lobi	26
Tabel 2.5 Standar Ruang-ruang Penunjang Restoran	27
Tabel 2.6 Standar Ruang-ruang Penunjang Binatu	28
Tabel 4.1 Luas Wilayah menurut Distrik Kabupaten Kepulauan Yapen.....	49
Tabel 4.2 Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Yapen ke Ibu Kota Distrik	50
Tabel 4.3 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara	51
Tabel 4.4 Rata-rata Curah Hujan Menurut Bulan	53
Tabel 4.5 Letak Geografis.....	57
Tabel 4.6 Potensi Lokasi.....	58
Tabel 5.1 Analisis Pelaku dan Kegiatan	61
Tabel 5.2 Analisis Kebutuhan Ruang	62
Tabel 5.3 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola	63
Tabel 5.4 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola House Keeping ...	64
Tabel 5.5 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola Restoran	64
Tabel 5.6 Analisis Besaran Ruang.....	65
Tabel 5.7 Analisis Struktur Resor	80
Tabel 6.1 Hubungan Ruang.....	88
Tabel 6.2 Konsep Besaran Ruang	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Kepulauan Yapen	3
Gambar 2.1 <i>The Seminyak Beach Resort</i>	15
Gambar 2.2 Maritim Resort and Spa Mauritius	16
Gambar 2.3. Susunan dan jenis Kamar Hotel	25
Gambar 2.4. Denah kamar resor	27
Gambar 2.5. Layout Resor Seminyak Bali.....	32
Gambar 2.6. Layout Resor Misool, Raja Ampat.....	33
Gambar 2.7. Vila Waya Biru.....	34
Gambar 2.8. Via Kalanme.....	34
Gambar 2.9. Vila Utara	35
Gambar 3.1. Rumah Honai.....	41
Gambar 3.2. Kawasan Hunian Suku Dani	42
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kepulauan Yapen	47
Gambar 5.1. Analisis Matahari	72
Gambar 2.2 Maritim Resort and Spa Mauritius	16
Gambar 2.3. Susunan dan jenis Kamar Hotel	25
Gambar 2.4. Denah kamar resor	27
Gambar 2.5. Layout Resor Seminyak Bali.....	32
Gambar 2.6. Layout Resor Misool, Raja Ampat.....	33
Gambar 2.7. Vila Waya Biru.....	34
Gambar 2.8. Via Kalanme.....	34
Gambar 2.9. Vila Utara	35
Gambar 3.1. Rumah Honai.....	41
Gambar 3.2. Kawasan Hunian Suku Dani	42
Gambar 4.1. Peta Kabupaten Kepulauan Yapen	47
Gambar 4.2. Peta Distrik Kosiwo	57
Gambar 4.3. Lokasi Site.....	59
Gambar 5.1. Analisis Kawasan	71
Gambar 5.2. Analisis Matahari	72
Gambar 5.3. Pemanfaatan Cahaya Matahari.....	72
Gambar 5.4. Penggunaan Light Tube	73

Gambar 5.5. Analisis View	74
Gambar 5.6. Analisis Angin.....	75
Gambar 5.7. Analisis Sirkulasi Tapak	76
Gambar 6.1. Zoning Kesimpulan Analisis.....	89
Gambar 6.2. Pendekatan Arsitektur Tradisional pada Kawasan.....	98
Gambar 6.3. Penyesuaian Bentuk dan Material Bangunan.....	99
Gambar 6.4. Konsep Entrance.....	100
Gambar 6.5. Konsep Layout dan Besaran Hunian.....	103
Gambar 6.6. Konsep Dasar Bentuk Bangunan.....	103
Gambar 6.7. Konsep Penerapan Desain.....	104
Gambar 6.8. Draft Block Plan.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pada saat ini pariwisata sudah menjadi hal yang penting di dalam kehidupan masa kini, pariwisata sendiri berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata, kata *Pari* berarti berkali - kali atau juga berulang - ulang, sedangkan kata *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi arti dari kata pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali - kali atau berulang - ulang (H. Oka A. Yoeti : 1996:112). Di berbagai Negara termasuk Indonesia, objek pariwisata kini seperti sudah menjadi kebutuhan umum masyarakat sebagai salah satu destinasi saat bepergian. Objek pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi saat berlibur tetapi berkembang menjadi pusat perekonomian dan bisnis seperti munculnya perusahaan-perusahaan di bidang barang dan jasa. Menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC) Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dan signifikan dalam perekonomian. Pertumbuhan yang terjadi di sektor pariwisata secara global salah satunya didorong oleh tren peningkatan pendapatan di beberapa negara, terutama negara-negara di Asia.

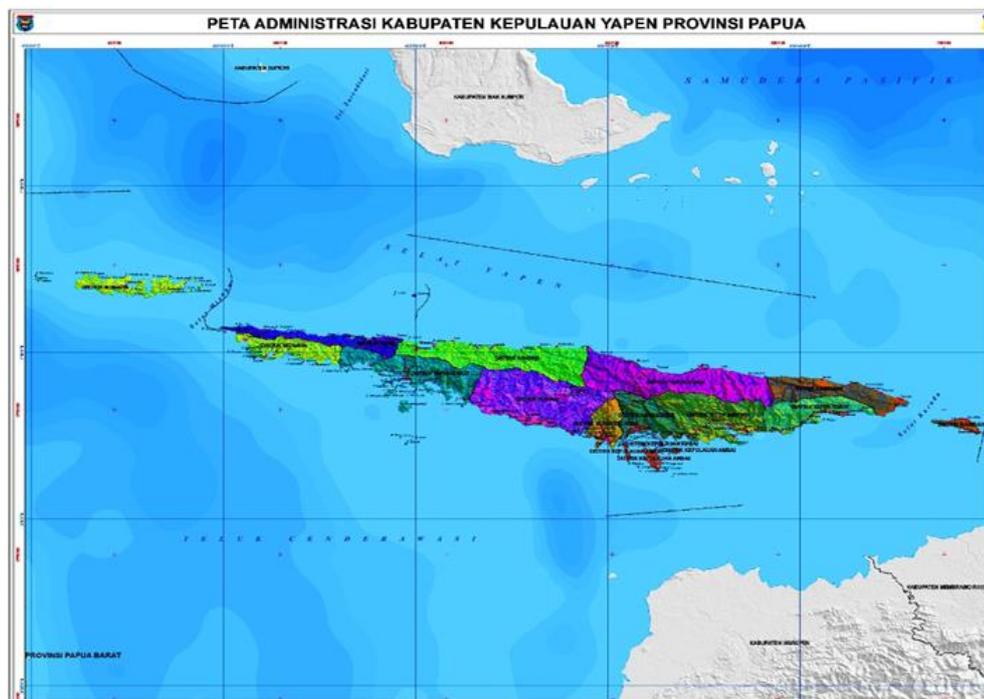
Data yang dikeluarkan oleh WTTC pada tahun 2016, menghitung dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian secara global. Dampak total dari sektor pariwisata terhadap PDB dan penciptaan dan peluang lapangan kerja, adalah sebesar 7,6 triliun US\$, dan dampak langsungnya adalah sebesar 2,3 triliun US\$. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi keindahan dan sumber daya alam, keanekaragaman berbagai jenis flora dan fauna, peninggalan sejarah, keanekaragaman seni dan budaya faktor - faktor tersebut yang menjadi salah satu modal dalam peningkatan dan pengembangan potensi pariwisata, menurut data statistik dari Dirjen pariwisata sektor pariwisata telah menyumbang 16 miliar US\$ untuk pendapatan negara pada tahun 2018, pendapatan itu telah meningkat jauh dari tahun 2009 - 2015 yang menyumbang 6 - 12 miliar US\$ untuk pendapatan negara, dari data - data tersebut

telah menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang berpotensi dalam pengembangan salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam usaha memperbesar pendapatan asli daerah, tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 poin 10 bahwa Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan, juga pada pasal 3 dan 4 menyatakan bahwa Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan Kepariwisataan bertujuan untuk :

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. menghapus kemiskinan.
- d. mengatasi pengangguran.
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
- f. memajukan kebudayaan.
- g. mengangkat citra bangsa.
- h. memupuk rasa cinta tanah air.
- i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa.
- j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh pengelola objek wisata agar kegiatan penyediaan fasilitas dan jasa pelayanan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Hal yang perlu dicermati dalam cara pengelolaan objek wisata tersebut adalah harus sesuai dengan prinsip - prinsip manajemen yaitu efektifitas, efektif, efisien dan andal. Sehingga, kualitas objek wisata tersebut tetap terjaga dan terpelihara. Resor adalah suatu sarana yang dapat berperan sebagai pintu gerbang dan salah satu infrastruktur yang penting dalam mendukung terpeliharanya suatu objek wisata, yang merupakan suatu simpul dari suatu sistem pengelolaan dan pemeliharaan yang memiliki peran sangat penting dalam sistem tersebut.

Kabupaten Kepulauan Yapen terletak di ujung timur laut Indonesia, kabupaten ini memiliki banyak potensi wisata dan sumber daya alam yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bidang ekonomi dan pariwisata. Wisata bahari berlokasi di Kepulauan Ambai, Pulau Miosindi dan Pulau Mawampi. Obyek wisatanya adalah terumbu karang, ikan hias dan keindahan bawah laut. Keistimewaan dari wisata bahari adalah ekosistem tumbuhan laut asli yaitu, akar bahar (black coral), karang kipas (gorgonian fan) dan beberapa jenis karang yang memiliki keindahan yang menakjubkan. Selain itu juga terdapat kampung *Sarawandori* yang memiliki banyak sekali objek wisata yang sangat potensial dengan pantai indah dan telaga biru yang memukau, Cagar Alam Yapen Tengah untuk melihat flora dan fauna, Cagar Alam Pantai Inggrisau juga dapat anda kunjungi untuk melihat secara langsung habitat penyu perairan pasifik, serta Goa kelelawar, Air Terjun Mantembu dan melihat secara langsung habitat burung cenderawasih di Barawai.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Kepulauan Yapen

(sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Yapen Dalam Angka 2018)

Data Rencana Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen

Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen ingin mengembangkan sektor pariwisata pada sektor pembangunan dengan program :

- 1).Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- 2).Program Pengembangan Kemitraan

Dari program tersebut muncul banyak faktor yang berkaitan dengan Hasil Studi Pengembangan Bidang Pariwisata, meliputi : Kajian - kajian Teoritis, yaitu : Pendataan Kawasan Wisata di Kabupaten Kepulauan Yapen, Analisa Arus Kunjungan Wisatawan, baik Domestik maupun Mancanegara, Analisa Infrastruktur dalam rangka menunjang Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Yapen.

Standar Pelayanan Minimum pada Bidang Pariwisata, merupakan Acuan Dinas dalam menanggapi Pelayanan bagi masyarakat, terutama Kunjungan Wisatawan baik Domestik maupun Mancanegara. Berkaitan dengan SPM Bidang Pariwisata, maka pelayanan yang diutamakan adalah Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata, Pengembangan dan Penataan Destinasi Pariwisata, Akomodasi dan Sarana Penunjang lainnya. Adapun potensi dan permasalahan yang di hadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen, Potensi yang dimiliki di Kabupaten Kepulauan Yapen secara Khusus di Sektor Pariwisata, meliputi : Potensi Wisata Alam, Wisata Bahari dan Wisata Budaya. Dari 3 (tiga) Potensi Wisata ini secara umum dikenal namanya sebagai Objek Wisata dengan corak dan karakteristik tersendiri. Sementara masalah yang dihadapi dalam Pengembangan Sektor Pariwisata adalah, Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang, SDM yang kurang Efektif, Pendanaan terbatas dan Kesadaran Masyarakat akan Pariwisata belum optimal.

Adapun peluang dan tantangan yang dihadapi dalam program pengembangan pariwisata menurut penelitian dari Dinas Pariwisata Kepulauan Yapen sendiri Untuk Peluang adalah : Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, Perkembangan terhadap animo Investor untuk berinventasi dibidang Pariwisata, Peran Sektor Pariwisata semakin penting karena merupakan

Lintas Sektor bagi sektor - sektor lain dalam rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Untuk Tantangan adalah: Lemahnya Kapasitas Kelembagaan di tingkat SKPD, belum optimalnya koordinasi dan Singkronisasi Program Pariwisata di SKPD lintas, belum optimalnya pengelolaan Tugas dan Fungsi Dinas,tersebut atasnya Pendanaan.

Dalam hal ini Sektor Pariwisata yang memiliki peran sangat baik karena merupakan lintasan sektor bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah(SKPD) dan faktor teknis lainnya yang intinya akan membrikan pendapatan bagi masyarakat.Menyangkut hal tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki visi dan misi tersendiri dalam menjalankan program pengembangan sektor pariwisata,visi dan misi tersebut antara lain adalah :

a) VISI :

Terwujudnya Kabupaten Kepulauan Yapen Sebagai DTW yang Profesional,Partisipatif, Terpecaya dan Realistis, menuju Kemandirian Lokal

b) MISI :

1. Merumuskan Kebijakan dan Perencanaan Bidang Pariwisata.
2. Meningkatkan Sistem Pendataan dan Analisa Kelayakan Potensi - potensi Bidang Pariwisata.
3. Meningkatkan Kualitas SDM Aparatur dan Masyarakat.
4. Meningkatkan Inovasi dalam Pengembangan Usaha Pariwisata guna terwujudnya koordinasi Lintas Sektor.
5. Meningkatkan Sistem Monitoring dan Evaluasi guna terwujudnya Koordinasi Lintas Sektor.
6. Meningkatkan Pembinaan Usaha Wisata dan Inovasi melalui Media Promosi Wisata yang Profesional.

Dengan sasaran utama :

1. Terwujudnya rencana kegiatan yang kualitas.
2. Tersedianya Data yang akurat dalam Proses Perencanaan dan Perumusan Kebijakan.
3. Terselenggaranya Capacity Building SDM Aparatur Dinas.
4. Terwujudnya Program Pengembangan Pariwisata yang terintegrasi dengan SKPD Lintas.
5. Terwujudnya Capaian Kinerja Dinas secara terpadu berdasarkan Rencana dan Kenyataan.
6. Tersedianya Jasa Usaha Pariwisata dan Sarana Promosi yang Efektif.

Adapun kebijakan - kebijakan Dinas Pariwisata Kepulauan Yapun dengan adanya rencana Pengembangan pada sektor pariwisata, kebijakan tersebut antara lain adalah :

1. Menyusun Pedoman Sistem Perencanaan Pariwisata
2. Menyiapkan Kegiatan Pendataan secara rutinitas bagi setiap bidang.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dan Pelatihan Fungsional Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
4. Meningkatkan Fungsi Koordinasi Lintas Sektor Pariwisata.
5. Meningkatkan Monitoring dan Evaluasi terhadap Program Kegiatan yang telah dilaksanakan.
6. Meningkatkan Pembinaan dan dukungan kepada komponen-komponen Jasa Usaha Pariwisata.
7. Menyediakan Sarana / Prasarana Promosi Wisata.

Dari Program tersebut Target Pengembangan Sektor Pariwisata adalah 'Meningkatkan Arus Kunjungan wisatawan baik Domestik maupun Mancanegara melalui Pengembangan dan Penyediaan Sarana atau prasarana Pariwisata (Wisata Alam, Bahri, Budaya dan Aksesibilitas), dengan Target 135.000 selama 5 (lima tahun) yang secara proporsional akan terwujud pertahun s/d tahun 2023.

Dalam hal ini ada beberapa Destinasi wisata yang terdapat di sekitar sarawandori yang dianggap berpotensi dalam program pengembangan pariwisata tersebut.

1. Teluk Pamoi (Wisata Bahari)
2. Telaga Biru (Wisata Bahari)
3. Pulau Mionsindi (Wisata Bahari)
4. Pulau Madena (Wisata Bahari)
5. Pantai Abokarei (Wisata Bahari)

(sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen)

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Menurut Kodyat (1998), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Sedangkan menurut Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seseorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya.

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Resort merupakan salah satu infrastruktur yang dapat mendukung terpelihara dan berkembangnya suatu objek wisata, di Kepulauan Yapen banyak sekali objek wisata yang sangat berpotensi, akan tetapi masih banyak kendala yang menyebabkan terhambatnya perkembangan objek wisata yang ada di Kepulauan Yapen.

a. Kurangnya pemberdayaan dan pemeliharaan pada objek wisata

Kurangnya peran pemerintah terdahulu dalam melakukan pemberdayaan dan pemeliharaan terhadap objek wisata, juga kurangnya prasarana yang memadai dan difasilitasi oleh pemerintah juga terbatasnya SDM yang berkualitas.

b. Terlambat berkembangnya potensi objek wisata

Terlambat berkembangnya objek wisata di Kepulauan Yapen ini juga karena kurangnya peran dan perhatian pemerintah dalam memfasilitasi dan memperkenalkan objek wisatanya kepada daerah lain, rata-rata objek wisata di Kepulauan Yapen hanya di difasilitasi dan dipelihara oleh warga sekitar.

c. Belum adanya Resort lain

Di Kabupaten Kepulauan Yapen belum terdapat Resort lain yang dapat dijadikan sebagai salah satu percontohan atau sebagai preseden dalam hal pengolahan, pemberdayaan dan pemeliharaan Resort maupun objek wisata.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Resor di Pantai Sarawandori yang rekreatif, aman, nyaman, dan ramah lingkungan melalui penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan **Arsitektur Tradisional Papua?**

1.4. Tujuan

- a. Tersusunnya konsep Resor yang memenuhi standar Nasional baik dari segi daya tampung sehingga memberi kenyamanan dan keamanan bagi pengguna baik penumpang, pengelola, maupun barang.
- b. Tersusunnya konsep Resor, yang dapat memenuhi dan membantu pertumbuhan dan perkembangan pada bidang ekonomi dan pariwisata.
- c. Tersusunnya konsep rancangan Resor yang aman, nyaman, sehat dan rekreatif namun sesuai dengan konteks budaya daerah yang memberikan kenyamanan bagi penumpang dari fasilitas rekreasi dan segi estetika atau visual bangunan dengan pengolahan tata ruang dalam dan luar sebagai citra kota.
- d. Tersusunnya konsep rancangan Resor, sebagai salah satu sarana dalam membantu mengatasi permasalahan pemberdayaan sumber daya alam dan daya dukung lingkungan hidup.

1.5. Metoda Pengumpulan Data

a. Survey lapangan

Suatu metode yang meninjau langsung ke lokasi proyek dan melakukan pengamatan terhadap tapak dan lingkungannya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, mengenai potensi tapak serta kendala – kendala yang ada.

b. Wawancara

Proses tanya jawab dengan pihak – pihak yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan untuk melengkapi data – data yang dibutuhkan.

c. Studi literature

Suatu metode pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelusuran dari literature yang merupakan kajian atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan proyek yang sedang direncanakan baik berupa buku, majalah, maupun jurnal.

d. Preseden Bangunan

Suatu metode analisa perbandingan dengan proyek sejenis atau proyek yang mirip untuk mendapatkan gambaran obyektif mengenai arah dan tujuan perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan proyek, baik melalui literatur, maupun penelusuran internet, kunjungan dan survey pada proyek sejenis yang telah terealisasi sehingga diperoleh data – data yang mendukung.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, dan Metode Pengumpulan Data.

BAB 2. TINJAUAN UMUM RESOR

Berisi tinjauan umum Resor, Pengertian umum mengenai pengembangan potensi wisata melalui resor, tinjauan umum arsitektur tradisional dan studi preseden.

BAB 3. TINJAUAN TEORI

Berisi esensi tinjauan arsitektur tradisional Papua yang dapat diterapkan pada bangunan Resor, seperti :proses untuk menemukan ide-ide konsep perencanaandan perancangan melalui metode-metode tertentu yang diaplikasikan pada lokasi atau site, dalam hal kebutuhan ruang, pemilihan bahan bangunan atau material, dan zonasi.

BAB 4. TINJAUAN LOKASI KEPULAUAN YAPEN

Berisi tinjauan kota Yapen, SDA dan SDM yang tersedia dalam mendukung perencanaan resor.

BAB 5. ANALISIS

Berisi analisis fungsi, besaran ruang , site, perancangan, dan analisis pendekatan arsitektur Tradisional.

BAB 6. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL

Berisi Konsep Desain, Konsep Eksterior, Interior, dan Utilitas, serta SistemStruktur yang akan digunakan dalam desain sebagai pedoman desain.

1.7. Keaslian Penulisan

1. Nama : Nanang Nurseta
- Perguruan tinggi : Universitas Gadjah Mada tahun 2008
- Judul :“Perancangan Hotel Resor di Kawasan Agrowisata Trumpon”
- Deskripsi : penekanan pada wisata agro daerah Trumpon denganpendekatan Arsitektur Lokal
- Perbedaannya : Penekanan pada wisata bahari Kawasan pantai Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen dengan pendekatan Arsitektur Tradisional

2. Nama : Anggraeni Kusuma Dewi
Perguruan tinggi : Universitas Gadjah Mad
Judul : Perancangan Yogyakarta Youth Center Yang Mencitrakan Karakteristik Remaja Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer
Deskripsi : Penekanan dalam pembangunan Youth Center di Yogyakarta.
Perbedaan nya :Perbedaan nya dari segi penekanan Pendekatannya,Karena lebih condong mendesain Youth Center .
3. Nama : Burhanudin
Perguruan tinggi : Universitas Teknologi Yogyakarta
Judul :“PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN ALAM POSONG TEMANGGUNG”
Deskripsi : Dengan pendekatan ekologi arsitektur Burhanudin berusaha untuk mengkaitkan antara ekologi arsitektur dengan kondisi alam yang ada di kawasan Posong dan menyelesaikan isu yang ada.
Perbedaan nya : Perbedaan nya terlihat kepada lokasi, iklim, dan cuaca dan juga pendekatan yang di ambil. Penulis memakai pendekatan Arsitektur Tradisional dengan segala pertimbangan yang ada, sedangkan yang di jadikan studi literatur menggunakan Ekologi arsitektur

1.8. Diagram Alur Pemikiran

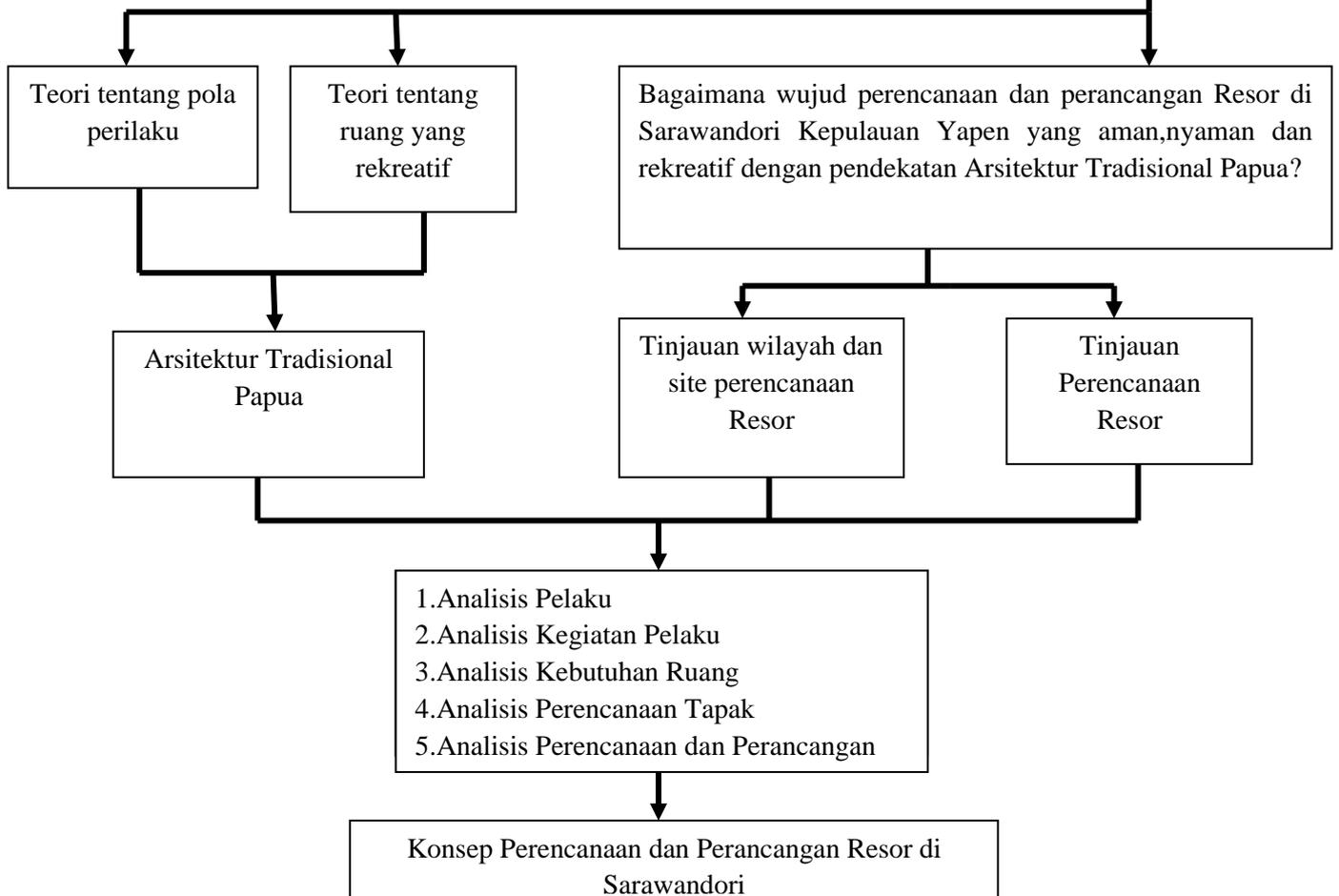
LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

1. Membantu perkembangan dan pertumbuhan pada bidang ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen
2. Membantu pemberdayaan SDA dan SDM Kabupaten Kepulauan Yapen

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1. Kurangnya pemeliharaan dan pemberdayaan pada objek wisata.
2. Terlambat berkembangnya objek wisata
3. Tidak ada studi preseden pada lokasi perencanaan Resor.

RESOR DI SARAWANDORI KEPULAUAN YAPEN



BAB II

TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

2.1. Pengertian Obyek Studi Hotel Resor

2.1.1. Pengertian Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang di perjalanan dengan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977 Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial. Disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum.

Menurut UU RI No.9 th 1990 tentang Kepariwisatawan, hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan, atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

2.1.2. Pengertian Resor

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Resor adalah suatu jenis akomodasi di daerah peristirahatan yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata atau berekreasi di daerah tersebut. Secara umum terdapat banyak kajian mengenai pengertian resort sebagai berikut :

Resor adalah suatu hunian atau tempat tinggal sementara bagi seorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (DIRJEN PARIWISATA, 1988).

Resor adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby, 1974).Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa,tracking, dan jogging, bagian *concierge* disediakan pemandu berpengalaman untuk mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang ingin hitch-hiking atau berkeliling sambil menikmati keindahan alam di sekitar resort ini. Resor adalah sebuah kawasan yang terencana, tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck, 1988). Resor adalah hotel yang biasanya terletak di luar kota, di pegunungan, di tepi pantai, di tepi danau atau di daerah tempat berlibur dalam jangka waktu relatif lama. Fasilitas yang disediakan agak beragam, lebih rileks, informal dan menyenangkan (Darmadjati, 2001). Dari pengertian-pengertian menurut literatur yang sudah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa resor adalah sebuah hotel yang terletak dikawasan wisata, yang secara total menyediakan fasilitas untuk 15 berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

2.1.3. Jenis-Jenis Resor

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lowson, 1995),resor dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. *Mountain Resort Hotel*

Resor hotel terletak di daerah pegunungan, dengan pemandangan khas daerah pegunungan yang indah menjadi komoditi utama yang dijadikan sebagai daya tarik. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking,dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan aktifitas wisata yang ada digunung.

b. *Health Resort and Spas Resort*

Jenis ini biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan bangunan resort semacam ini harus diengkapi dengan fasilitas untuk

pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi. Contoh resor jenis ini adalah Kamalaya Koh Samui Spa and Resort. Resort ini berada di Negara Thailand. Hotel ini menarik penunjang dengan fasilitas spa, yoga, dan meditasi budha sebagai sarana dalam mencapai kesegaran jasmani dan kesegaran rohani.

c. Beach Resort Hotel

Jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh Beach Resort Hotel adalah The Seminyak Beach Resort, Bali.



Gambar2.1 *TheSeminyak Beach Resort*

(Sumber: www.theseminyak.com/gallery_seminyak.html.com)

d. Marina Resort Hotel

Jenis ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan resort semacam ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. Contoh resort ini adalah Maritim Resort and Spa Mauritius.



Gambar 2.2 Maritim Resort and Spa Mauritius

(Sumber: www.maritim.com/en/hotels/mauritius/hotel-mauritius/film-andphotos#hotel_content)

2.1.4. Faktor Penyebab Munculnya Resor

Tujuan dari keberadaan Resor adalah sebagai sarana selain untuk menginap juga sebagai sarana beristirahat dan berekreasi. Resor muncul karena adanya beberapa faktor sebagai berikut :

Berkurangnya waktu untuk istirahat bagi masyarakat kota yang memiliki aktivitas dan pekerjaan sehari-hari yang sangat padat menyebabkan kurangnya waktu untuk dapat beristirahat dengan tenang, sehingga pada saat-saat tertentu ketenangan menjadi sesuatu hal yang sangat penting.

Kebutuhan manusia akan rekreasi. Pada umumnya, manusia cenderung membutuhkan rekreasi sebagai salah satu cara untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan dari aktivitas mereka. Kesehatan Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat memengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan, para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan memiliki pemandangan indah disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

Keinginan menikmati potensi alam Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang cenderung penuh sesak dan memiliki tingkat polusi udara yang tinggi. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu Resor menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

2.1.5. Persyaratan Resor

Motivasi utama wisatawan yang menginap di Resor adalah untuk berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin,serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran.Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran,untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut esor adalah :

Tersedianya berbagai macam jenis rekreasi luar dan dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi atau potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.Dalam jarak cukup dekat dari objek-objek rekreasi atau destinasi wisata lain (kontinuitas objek pariwisata).Tersedianya fasilitas interaksi sosial antar wisatawan.Terjaminnya faktor keamanan, kenyamanan, privasi,dan air bersih.Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif.Sifat operasional, pada pelayanan, dan pengawasan dalam ruang maupun keseluruhan bangunan dan site dengan tatacara yang tidak resmi.

2.1.6. Karakteristik Resor

Kriteria Umum Resor

Kecenderungan yang dituntut resor adalah :

1. Orientasi

Orientasi bangunan dekat dengan pemandangan (view) ,suasana lingkungan seperti sungai, pantai, danau, gunung, atau bangunan-bangunan bersejarah (tergantung jenis resor).Untuk itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik resor.

2. Lingkungan

Pemeliharaan dan penataan lingkup lingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti vegetasi, tanaman khas kawasan, atau bentuk geologis (bukit- bukit dan Kontur).

3. Fasilitas

Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan jenis kegiatan wisata, pengelompokan secara fungsional seperti tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial. Dimaksudkan untuk menciptakan kemudahan bagi pengunjung dan perencana infrastruktur sekaligus untuk memperoleh zonasi yang baik karena adanya perbedaan sifat pada beberapa kegiatan (beberapa kegiatan bersifat tenang dan hening serta beberapa kegiatan lainnya yang bersifat sibuk dan dinamis).

4. SaranadanPrasarana

Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan lingkup hiburan resor yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak resor yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona hiburan yang utama, seperti pantai atau pegunungan.

5. Akses

Akses ke lingkungan resor membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk (*access point*) sudah cukup, ditambah satu jalan terpisah untuk kendaraan servis jika diperlukan.

6. Lokasi

Lokasi resor mudah dicapai terutama dengan kendaraan darat. Resor harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan uar yang berasal dari suasana bising, bau tidak enak, debu asap, serangga, dan binatang pengerat.

7. Bangunan

Bangunan resort memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaturan ruang ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang atau produksi resor. Untuk unsur-unsur dekorasi local harus tercermin dalam ruang loby, restoran, kamar tidur, atau function room.

8. Zona

Terdapat zona pembatas resor. Penataan lansekapsep anjang batas lingkungan resor dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan.

Menurut (Kurniasih, 2009) ada karakteristik khusus yang dimiliki berbagai jenis resor hotel dengan hotel lainnya, yaitu:

a. Lokasi

Resor umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya. Lokasi memegang peranan penting bagi kesuksesan sebuah resor, karena kedekatan dengan hiburan utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya. Oleh karena letak tersebut, maka pemanfaatan potensi-potensi alam dan kondisi lingkungan khas dapat lebih dioptimalkan pada rancangan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, dalam 30 tahun terakhir para pengembang hotel mulai berani untuk membangun hotel dengan fasilitas resor di area perkotaan yang berkembang menjadi wisata.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas rekreasi indoor dapat berupa ruangan-ruangan publik dalam ruang, seperti restoran, Lounge, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi outdoor merupakan 20 fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area resor, lapangan golf, dan lansekap. Secara umum, fasilitas yang disediakan pada resort terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

1. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe resort menyediakan fasilitas ini.
2. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada area sekitar untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian resor. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan

sinar matahari. Kondisi tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, menyelam, dan berjemur.

2.1.7. Klasifikasi Resor dan Hotel

a. Kriteria

Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia secara resmi telah diatur oleh pemerintah pusat. Menurut Surat Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 tertanggal 12 Juni 1978, sebuah hotel dinilai dari bintangnya. Simbol bintang ini menunjukkan kualitas dari hotel tersebut dimana penilaian dilakukan setiap tiga tahun. Berikut ketentuan klasifikasi hotel menurut peraturan:

1. Dari segi sistem penjualan harga kamar
 - a. *European Plan Hotel* adalah hotel dengan biaya untuk harga kamar saja. Keistimewaan dari jenis ini adalah praktis, banyak digunakan di hotel, memudahkan sistem billing. Semua sistem pemasaran kamar kebanyakan menggunakan sistem ini.
 - b. *American Plan Hotel* adalah hotel dengan perencanaan biaya termasuk harga kamar dan harga makan, terbagi dua yaitu:
 - Full American Plan* (FAP) adalah harga kamar termasuk tiga kali makan sehari.
 - 1) *Modified American Plan* (MAP) adalah harga kamar termasuk dua kali makan sehari.
 - 2) *Continental Plan Hotel* adalah hotel dengan perencanaan harga kamar sudah termasuk dengan *continental breakfast*.
 - 3) *Bermuda Plan Hotel* adalah hotel dengan perencanaan harga kamar sudah termasuk dengan *american breakfast*.
2. Dari segi lokasi hotel
 - a. *City hotel* merupakan hotel yang terletak di kota-kota besar terutama ibu kota.
 - b. *Urban hotel* merupakan hotel yang terletak di daerah pinggiran.
 - c. *Suburb hotel* merupakan hotel yang terletak di dekat kota.
 - d. *Resort hotel* merupakan hotel yang terletak di daerah peristirahatan.
 - e. *Airport hotel* merupakan hotel yang terletak di area pelabuhan udara.

3. Dari segi lamanya tamu hotel tinggal
 - a. Transit hotel merupakan hotel dengan lama tinggal tamu rata-rata semalam.
 - b. Residential hotel merupakan hotel dengan lama tinggal tamu yang cukup lama.
 - c. Semi-residential hotel merupakan hotel dengan lama tinggal tamu lebih dari satu hari tetapi tetap dalam jangka waktu pendek.
4. Dari segi aktifitas tamu hotel dan segi lainnya
 - a. Sport hotel merupakan bagian bangunan hotel dari suatu kompleks olah raga, misal: The Century Park Hotel – Senayan
 - b. Convention hotel merupakan hotel yang menjadi bagian dari komplek konvensional.
 - c. Budget motel merupakan motel yang biaya pembangunannya relatif rendah.
5. Dari segi jumlah kamar (kapasitas)
 - a. Small hotel merupakan hotel dengan jumlah kamar yang kecil (maksimum 25 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah dengan angka kunjungan rendah.
 - b. Medium hotel merupakan hotel dengan jumlah kamar yang sedang (sekitar 29-299 kamar). Hotel ini biasanya berada di daerah dengan kunjungan sedang. Large hotel merupakan hotel dengan jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah dengan angka kunjungan yang tinggi.

Berdasarkan kutipan dalam Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 menyatakan bahwa resor berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi

Tabel 2.1 Persyaratan dan Tingkatan Hotel Resor

Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
Hotel Bintang Satu (*)	1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 20 m ²
Hotel Bintang Dua (**)	1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar 22 m ² 4) Memiliki kamar suite minimal satu kamar 5) Luas kamar suite minimal 44 m ²
Hotel Bintang Tiga (***)	1) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m ² 4) Memiliki kamar suite minimal dua kamar 5) Luas kamar suite minimal 48m ²
Hotel Bintang Empat (****)	1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m ² 4) Memiliki kamar suite minimal tiga kamar 5) Luas kamar suite minimal 48 m ²
Hotel Bintang Lima (*****)	1) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 26 m ² 4) Memiliki kamar suite minimal empat kamar 5) Luas kamar suite minimal 52 m ²

(Sumber :Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978)

b. Prinsip Desain Resor

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai resor hotel dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Di samping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan occupancy rate tetap tinggi, maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif, seperti function room dan banquet. (Manuel dan Fred, 1977) Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam

merencanakan sebuah resort hotel perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain seperti yang dijelaskan Fred Lawson (1995) dalam bukunya “Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment” bahwa :

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - a. Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - b. Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - c. Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru, dan dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan.
 1. Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 2. Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan lainnya.
 3. Memiliki skala yang manusiawi.
 4. Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
 5. Keakraban dalam hubungan dengan orang lain di luar lingkungan kerja.
 6. Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 1. Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 2. Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 3. Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

c. Fasilitas Resor

Persyaratan khusus adalah hal-hal yang terkait dengan persyaratan umum, namun memiliki spesifikasi yang lebih mendetail. Persyaratan khusus menyangkut lokasi dan tapak, keadaan sekitar bangunan sebagai berikut:

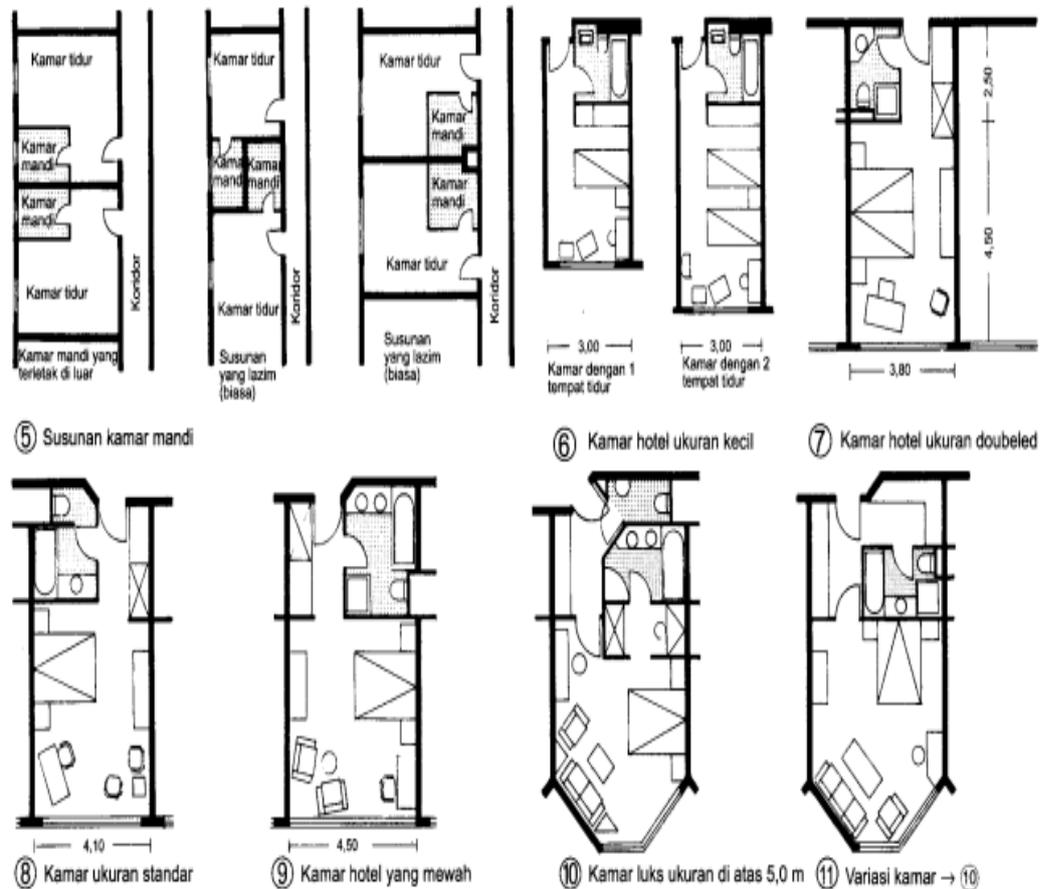
1. Lokasi mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke zona hotel dan dekat dengan tempat wisata.
2. Menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
3. Memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.
4. Memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel.

5. Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam ruang lobi, restoran, kamar tidur, dan function room.
6. Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang atau produksi hotel.
7. Bangunan terawat rapi dan bersih.
8. Sirkulasi di dalam bangunan mudah.
9. Kamar Tidur.

Tabel 2.2 Fasilitas Hotel dan Resor

Fasilitas	Hotel Bintang I	Hotel Bintang II	Hotel Bintang III	Hotel Bintang IV	Bintang V
Kamar tidur	Minimal 10 kamar	Minimal 20 kamar	Minimal 30 kamar 2 kamar suite	Minimal 50 kamar 3 kamar suite	Minimal 100 kamar 4 kamar suite
Ruang makan (restaurat Bar dan coffe shop)	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Wajib minimal 2	Wajib minimal 2
	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1
Function room	-		Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1
	-		Wajib pre-function room	Wajib pre-function room	Wajib pre-function room
Rekreasi & olah raga	Dianjurkan -	Dianjurkan Dianjurkan	Wajib dianjurkan + 2 jenis fasilitas lain	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain
Ruang yang disewakan	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Perlu minimal 3	Perlu minimal 3	Wajib minimal 3
Lounge	-		Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib

Sumber: Bangunan komersial (Endi Marlina), 2008



Gambar 2.3. Susunan dan jenis Kamar Hotel

Sumber: neufert data arsitek jilid 2 2015

Di bawah ini merupakan fasilitas *Resor* berbintang 3:

1. Area parkir

Berlokasi di depan pintu masuk lobi resor. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datan ke tempat wisata rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan yaitu kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Tabel 2.3. Jenis-jenis kendaraan pengunjung

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75

Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

(Sumber: Neufert, 2013:105)

2. Lobi

Merupakan sebuah area di mana tamu yang datang akan melakukan registrasi masuk ataupun keluar, sebuah area di mana tamu resor akan bertemu dengan tamu lainnya dan di mana tamu melaksanakan pertemuan dengan tamunya secara individu, lobi resor juga bisa digunakan seperti area membaca pada umumnya.

Tabel 2.4. Standar Ruang-ruang Lobi

Ruang	Sumber	Standar
<i>Lobi Utama</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² /orang
<i>Resepsionis</i>	BPDS	10 m ² /unit
Ruang Kasir	NAD	12 m ² /unit
<i>Customer Service</i>	NMH	3,6 m ² /orang
Toilet umum	NAD	

(sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-jiunkpe/s1/tmi/200.html>)

3. Kamar resor

Jenis-jenis kamar hotel *resor*, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- a. *Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- b. *Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c. *Triple room*: jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double* jenis *queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.

- d. *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed* jenis *queen* atau *twin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.
- e. *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah king bed.
- f. *President suite room*: Kamar resor yang terlenkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resor berbeda-beda sesuai dengan selera masing-masing tamu.



Gambar 2.4. Denah kamar resor

Sumber : Neufert, 2013

4. Restoran

Restoran merupakan tempat penjualan makanan dan minuman. Ada berbagai macam restoran untuk memenuhi kebutuhan tamu contohnya *coffe shop*, *special restoran* dan lainnya.

Tabel 2.5. Standar Ruang-ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2.5 m ² /orang
Café	NAD	2.5 m ² /orang
Gudang	NAD	250x0,24 m ²

(sumber: Neufert, 2013:105)

5. Ruang Binatu

Merupakan fasilitas untuk mencuci, mengeringkan, menyetrika pakaian untuk tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk dapat memenuhi fasilitas pada *resor*.

Tabel 2.6. Standar Ruang-ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
<i>Oprasional binatu</i>	TSS	7,5-9,5 m ² /kamar
<i>Binatu</i>	TSS	0,5 m ² / kamar
<i>Gudang Binatu</i>	HPD (<i>Hotel planning and design</i>)	0,0023 m ² /kamar

(sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

6. Area Admnstrasi *Front office*

- a. Tempat menerima tamu dan tempat informasi.
- b. Tempat kasir dan ruang penitipan barang berharga.
- c. Ruang penitipan barang tamu.
- d. Ruang pimpinan *front office*.
- e. Ruang operator telepon.
- f. Kantor pengelola hotel
- g. Kantor pimpinan hotel (*GM office*).
- h. Kantor pimpinan restoran dan bar (*F & B office*).
- i. Kantor keuangan.
- j. Kantor personalia.

7. Area Tata Usaha

- a. *Uniform Room* (penyimpanan pakaian seragam).
- b. *Linen Room*.
 1. Tersedia ruang linen dengan luas minimal 30 m².
 2. Tersedia rak/ lemari tempat penyimpanan linen.
- c. *Room Boy Station*. Ruang pelayan minimal satu kamar untuk setiap 15 kamar. Untuk hotel bertingkat tiap lantai tersedia minimal satu room boy station.

- d. *Area Lost and Found*. Luas minimal 10 m² dilengkapi rak atau lemari terkunci.

8. Ruang Operasional

- a. Gudang
 - 1. Tersedia gudang makan dan minuman.
 - 2. Tersedia gudang untuk engineering.
- b. Ruang penerimaan bahan
 - 1. Tersedia ruang penerimaan barang/ bahan keperluan hotel.
 - 2. Kantor penerimaan barang.
- c. Ruang karyawan
 - 1. Ruang loker dan kamar mandi.
 - 2. Ruang makan karyawan letaknya berdekatan dengan dapur dan ruang untuk ibadah.

9. Ruang Mekanikal

Ruang ini berisi peralatan untuk *heating* dan *cooling* yang berupa tank dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal secara keseluruhan.

d. Pelaku dan Jenis Kegiatan pada Resor

Pelaku kegiatan pada Resor adalah pengunjung dan pengelola. Pengunjung adalah yang datang untuk mendapatkan segala fasilitas dan pelayanan yang tersedia, pengelola adalah yang mengelola fasilitas dan pelayanan yang tersedia. Pengunjung terbagi menjadi 2 jenis, yaitu pengunjung yang menginap dan yang tidak menginap. Pengelola terdiri atas General Manager, Head, Supervisor, dan Staff/karyawan. Jenis kegiatan yang berlangsung dalam sebuah resort berdasarkan pelaku kegiatan adalah:

1. Pengunjung

- a. Pengunjung yang menginap Pengunjung yang menginap biasanya memiliki hak untuk menikmati fasilitas yang disediakan pada hotel tersebut, seperti restoran, kolam renang, fitness centre, dan lain-lain. Pengunjung yang menginap.
- b. Pengunjung yang tidak menginap Pengunjung yang tidak menginap memiliki hak untuk menggunakan fasilitas penunjang pada hotel dengan adanya biaya tersendiri.

2. Pengelola

- a. General Manager (GM) Pengelolaan sebuah hotel dipimpin oleh seorang General Manager. Pada hotel dengan kelas tinggi, kegiatan pengelolaan langsung akan diserahkan kepada manager untuk menanganinya, sedangkan pada hotel berkelas rendah, semua kegiatan pengelolaan ditangani sendiri.
- b. Head Supervisor merupakan kepala bagian pada sebuah organisasi perhotelan, seperti restoran yang bagian dapurnya dikepalai oleh seorang chef, dan bagian engineering yang dikepalai oleh chief engineering. Kegiatannya adalah mengawasi kerja karyawan yang berada dibawahnya.
- c. Supervisor Kegiatan supervisor tidak jauh berbeda dengan head, sehingga pada praktiknya hanya salah satu yang digunakan.
- d. Staff/karyawan Karyawan pada resort terdiri dari penerima tamu (receptionist), petugas administrasi/kantor, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan tukang kebun. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain pelaku pengelola yang telah disebutkan, terdapat beberapa pelaku kegiatan lain yang bukan merupakan karyawan hotel, seperti petugas pengantar barang. Untuk mencegah ketidaknyamanan pengunjung sebuah hotel, biasanya akan dibedakan jalur sirkulasi bagi pengunjung dan pengelola sehingga kegiatan yang berlangsung tidak saling mengganggu.

2.2. Tinjauan Arsitektur Tradisional

Menurut Heritage Arsitektur Tradisional adalah, pengaturan perlambnagan di dalam ruang atau rumah dengan pasangan koordinasi ruang yang berlawanan dari dalam dan luar, depan dan belakang, atas dan bawah, kiri dan kanan, timur dan barat, yang dipetakan dalam kelompok social yang dikaitkan dengan hubungan antar-jenis kelamin, sanak dan saudara, generasi muda dan tua, bahkan antara yang masih hidup dan yang sudah meninggal, untuk membentuk topografi perlambang yang mengatur dan mewakili hubungan social ini. Hubungan antara ruang rumah tangga dan aturan sosial sering dikaitkan dengan jagad raya setempat dengan

rumah yang ditafsirkan sebagai dunia kecil, selain itu diyakini rumah juga dapat dikaruniai jati diri spiritual. Dalam hal ini rumah tidak hanya menyediakan naungan bagi kekuatan unsur-unsur alam, namun juga sebagai salah satu perlindungan dari kekuatan yang tidak tampak.

2.2.1. Dasar Arsitektur Tradisional

Menurut Ir.Robi Sularto Sastrowardojo ada tiga hal utama yang menjadi dasar munculnya arsitektur tradisional di Indonesia

1. Dilandasi Kawaruh
 - a. Merupakan ilmu yang memiliki berbagai dasar-dasar filsafat, ekologi, teknologi, estetika, tata laksana, tata ritual, sosiologi, dan sebagainya secara lengkap dan menyeluruh dan terperinci.
 - b. Merupakan sarana untuk membentuk dan mengembangkan individu dan masyarakat dalam “kawruh hidup”.
2. Sebagai Dharma
 - a. Menciptakan wadah hidup bagi kehidupan manusia yang bulat utuh, selamat sejahtera di dunia dan di akhirat.
 - b. Memapankan diri manusia dalam dirinya, dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, alam, serta merta Tuhan Yang Maha Esa.
3. Tertib Laksana
 - a. Mengukuhkan manusia sebagai subyek, pengukuhan terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga, masyarakat, alam, serta merta Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Pengukuhan yang disertai tanggung jawab dunia dan akhirat.
 - c. Menggugah dan melatih kemandirian, membangkitkan, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.

2.3. Studi Preseden

1. Resor The Seminyak Beach, Bali

Desain arsitektur bangunan villa atau resor bergaya modern tropis di Bali. Resor atau villa ini dibuat berada didalam kawasan yang khusus dibuat sebagai area peristirahatan. Didalam kawasan ini dibuat 12 buah bangunan resor atau villa, tidak terdapat carport disetiap unit bangunan, kendaraan penyewa harus diparkir didepan pintu gerbang utama kawasan resor tersebut. Luas bangunan resort atau villa ini adalah 150 m² (2 lantai). Terdapat 3 buah kamar tidur, pada lantai dasar terdapat kamar tidur utama+kamar mandi utama yang dilengkapi bathtub pribadi. Sementara 2 kamar tidur tambahan terdapat dilantai 1.



Gambar 2.5. Layout Resor Seminyak Bali

(Sumber : <https://www.balirealtyhv.com/villa/villa-shanti/>)

2. Resor Misool, Raja Ampat Papua Barat

Resor Misool Ecor merupakan sebuah hotel di Raja Ampat dengan kelas eksklusif yang memiliki fasilitas khusus berupa area untuk menyelam. Resor ini berada di daerah terpencil di bagian selatan Raja Ampat, Indonesia. Resor ini berada di antara pulau privat yang tak berpenghuni sehingga memiliki pemandangan yang sangat indah dan memiliki tingkat privasi yang sangat tinggi, resor ini dibangun dengan gaya arsitektur tradisional.



Gambar 2.6. Layout Resor Misool, Raja Ampat

(Sumber :

https://www.diversiondivetravel.com.au/p30531r10u1/misool_eco_resort.html)

a) Bentuk

Resor misool memiliki 5 bagian resor yang diberi nama villa santai, vila kalanme, vila tabisusu, vila utara, dan *water cottages*. villa santai, vila kalanme, vila tabisusu, dan *water cottages* memiliki bentuk segi delapan, sedangkan pada vila utara memiliki bentuk persegi.

b) Langgam

Model dan gaya bangunan resor misool ini terlihat seperti pemilihan bentuk – bentuk bangunan tradisional dari beberapa provinsi.

1) Vila Waya Biru

Vila waya biru memiliki memiliki atap kerucut seperti atap pada rumah adat papua, hanya pada material yang digunakan berbeda , Vila waya biru memiliki 2 tingkatan pada atapnya.



Gambar 2.7. Vila Waya Biru

(Sumber :

<https://andinnidyaw.wordpress.com/2016/11/09/kritik-arsitektur-2/>)

2) Vila Kalanme

Penggabungan antara 2 model atap yaitu dari rumah tradisional papua barat. dengan paduan atap pelana dan setengah lingkaran atap honai.



Gambar 2.8. Vila Kalanme

(Sumber :

<https://andinnidyaw.wordpress.com/2016/11/09/kritik-arsitektur-2/>)

3) Vila Utara

atap pada villa utara ini terlihat seperti atap pada rumah baileo maluku utara..yang membedakan maluku dengan papua terlihat pada bagian depan sebagai pintu masuk, atap menyokong kedepan.



Gambar 2.9. Vila Utara

(Sumber :

<https://andinnidyaw.wordpress.com/2016/11/09/kritik-arsitektur-2/>)

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

3.1. Tinjauan Pustaka Tentang Materi Studi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan berasal dari kata dasar rencana, yang berarti konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan, upaya, pemikiran dan perencanaan pengembangan agar dicapai pertumbuhan yang efisien dan teratur. Rencana juga diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan. Karena itu, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta data yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Beberapa ahli mendefinisikan perencanaan sebagai berikut :

1. Menurut William G. Chunningham, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Oleh karena itu, perencanaan lebih menekankan pada wujud tujuan yang akan datang, dan usaha untuk mencapainya.
2. Menurut Arthur W. Steller, perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang berhubungan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Oleh karena itu, perencanaan menekankan pada usaha mengisi kesenjangan atau menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan.
3. Menurut Donald P. Ely, perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan "ke mana harus pergi" dan bagaimana untuk sampai ke

”tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menetapkan ”ke mana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dituju, sedangkan ”bagaimana untuk sampai ke tempat itu” berarti menyusun langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung paling sedikit 4 unsur yaitu :

- a. Tujuan yang harus dicapai
- b. Strategi dalam mencapai tujuan
- c. Sumber daya yang mendukung
- d. Implementasi setiap keputusan

Perencanaan selalu mempunyai arah yang hendak dicapai yaitu tujuan yang harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Strategi untuk mencapai tujuan berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Penetapan sumber daya yang dapat mendukung diperlukan untuk mencapai tujuan meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang ada dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan hasil proses berpikir dan pengkajian dan penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi, yang merupakan awal dari semua proses pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.

3.2.Gagasan Umum Perancangan

Dalam gagasan umum perancangan ini berisi mengenai konsep-konsep perancangan resor di Sarawandori, Tujuan dari perancangan dan perencanaan resort ini adalah menciptakan sebuah resort yang digunakan para pengunjung untuk menikmati pemandangan, maupun untuk pengunjung yang akan melakukan liburan di sarawandori. Penekanan bentuk fasad dengan desain yaitu dengan cara menggabungkan arsitektur lokal atau tradisional dengan arsitektur modern. Disamping sebuah desain resort yang menarik, nantinya resort ini juga akan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung, diantaranya adalah:

- a. Membuat sebuah kawasan yang dapat menjadi destinasi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Yapen sekaligus menjadi tempat yang dapat mengelola dan menjaga area wisata sarawandori.
- b. Membuat sebuah kawasan resort yang dibangun di area sekitar pantai sarawandori, sehingga para pengunjung resort dapat menikmati suasana yang ada di kawasan sarawandori secara leluasa.

3.3.Tinjauan Landasan Ideologis Tentang Arsitektur Tradisional

Arsitektur Tradisional merupakan bagian kehidupan dari masyarakat yang memiliki tinggi nilai-nilai keluhuran, tak lepas dari cara ataupun kebiasaan yang sudah ada terdahulu. Tradisi adalah sebuah kebiasaan, atau cerita yang dilakukan dan diwariskan dari generasi ke generasi, awalnya tidak memerlukan sebuah sistem tulisan. Tradisi sering dianggap menjadi kuno, dianggap sangat penting untuk dijaga. Dalam paparan teoritis, tradisi bisa dipandang sebagai informasi atau terdiri atas informasi ataupun data. Informasi yang dibawa dari masa lalu ke masa sekarang. Sehingga informasi ini bisa dianggap sebagai bagian yang paling mendasar walaupun secara fisik ada kegiatan atau aktifitas tertentu yang secara terus menerus dan berulang. Dengan demikian Tradisi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, ulang berulang, atau sebuah kebudayaan atau sebuah hasil karya yang dianggap berhasil dan memiliki legitimasi dalam kurun waktu yang cukup panjang dan bahkan sangat panjang yang diikuti oleh generasi generasi berikutnya secara turun temurun.

3.4. Arsitektur Papua

Arsitektur Papua adalah arsitektur yang berorientasi pada alam, sehingga tidak adadata ruang dalam bangunan praktis, kecuali ruang dan gudang. Meski sederhana, perkampungan Papua juga memperhatikan faktor keamanan yaitu dengan membuat pagarkeliling dari batu, kayu, atau dari gumpalan tanah. Struktur perkampungan terdiri dari bangunan utama yang disebut honai (rumah tradisional Papua), kandang babi, gudang, dapur,dan daerah suci. Menurut kepercayaan masyarakat Papua, babi merupakan prestise dan melambangkan status sosial seseorang dan berperan sebagai mas kawin, jadi terkadang babi, walaupun telah mempunyai kandang, juga ikut masuk ke dalam honai karena orang Papua menganggap ternak yang satu ini sebagai lambang kemakmuran.Babi dan Poligami adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupannya, semakin tinggi derajat seorang laki-laki maka semakin banyak pula istri yang dimilikinya sementara untuk menunjukkan kekayaan seseorang yakni dengan jumlah babi yang dimilikinya.(The more pigs you have,the richer you are).

Honai adalah rumah adat masyarakat pegunungan tengah Papua yang berbentuk bulat dan biasanya dihuni oleh 5-10 orang.Menurut adat, hanya pria dewasa yang boleh menempati honai. Sesuai dengan namanya yang diambil dari istilah *hun* yang berarti laki-laki dewasa dan *ai* yang berarti rumah. Honai tidak hanya mengedepankan unsur laki-laki dewasa, tapi juga kepemilikan.Honai terdiri dari Honai untuk laki-laki yang disebut Itorei, honai untuk perempuan dan anak-anak yang disebut ongoi atau ebei, dan bangunan tempat pemujaan dan penggemblengan para pemuda yang disebut karriwari.Umumnya dalam sebuah kelompok terdiri atas satu 'Itorei' (honai untuk laki-laki), beberapa 'Ongoi' (honai untuk perempuan), dan dapur.Jarak antarhonai tidak saling berdekatan untuk menyisakan sebidang lahan sebagai tempat bakar batu.Honai itu sendiri adalah sebuah bangunan yang berbentuk seperti tabung silinder.Berdinding papan kayu, berlantai tanah yang ditutupi rumput-rumput kering dengan sebuah pintu untuk keluar-masuk rumah dan atap rumbia.Didalam rumah honai ini tersimpan benda pusaka warisan, termasuk mumi dari leluhur mereka. Bentuk Itorei dan Ebei yang bulat ini, dirancang untuk menghindari cuaca dingin karena tiupan angin yang kencang.Bangunan Itorei dan Ebei ini berdiameter tiga sampai empat meter,

dengan tinggi sekitar 2,5 meter. Yang membedakan Itorei dan Ebei adalah lantai Ebei selalu lebih tinggi dari pada permukaan tanah sedangkan Itorei lantai pertama langsung merekat pada tanah. Kariwari memiliki ukuran tinggi kayu 20-25 meter dimana didalamnya terdapat ornament berupa patung-patung manusia dan tempat pemujaan bagi kaum pria. Pada tahun 1930 Belanda pernah melarang untuk tidak membuat bangunan Kariwari karena dianggap akan fungsi bangunan Kariwari yang berfungsi sebagai tempat penggemblengan pemuda sehingga Belanda berpikir bahwa nantinya hal ini akan membahayakan posisi mereka. Dari segi arsitektur rancang bangun, honai yang dibangun dengan bentuk silinder dengan bentuknya yang melingkar di semua sisi, bangunan ini dapat menahan kerasnya terpaan angin kencang yang sering terjadi di pegunungan Papua. Tepat ditengah ruangan, di permukaan lantai, dibangun perapian yang berfungsi utama sebagai penghangat ruangan dan penerangan di malam hari sekaligus sebagai tempat untuk memasak atau membakar ubi jalar, dalam bahasa Dani disebut "Hipere". Ruangan bagian dalam digunakan untuk tempat berkumpul sekaligus ruang tidur anggota keluarga. Hanya satu jendela kecil yang dimiliki oleh setiap honai. Jendela sengaja dibuat kecil untuk mempersempit celah udara yang masuk dari luar. Hawa dalam ruangan akan terasa hangat dan dapat mengusir dinginnya hawa pegunungan. Kecilnya celah untuk sirkulasi udara membuat asap hasil perapian kayu bakar tidak dapat keluar dengan baik, ruangan akan dipenuhi asap yang terus mengepul, karena itu, langit-langit honai berwarna hitam legam akibat terpanggang asap. Honai biasanya ramai di malam hari setelah pada siang harinya para anggota keluarga beraktivitas di luar honai. Sambil berkumpul, mereka memasak umbi-umbian dengan cara meletakkannya di dalam abu hasil kayu yang terbakar. Abu hasil kayu bakar ini dapat dipakai untuk memasak umbi-umbian hingga matang dalam waktu yang tidak terlalu lama.

a. Filosofi Bangunan

Filosofi bangunan Honai, melingkar atau bulat mempunyai arti :

1. Menjaga kesatuan dan persatuan yang paling tinggi sesama suku serta mempertahankan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur untuk selamanya.
2. Dengan tinggal dalam satu honai maka kita sehati, sepikir dan satu tujuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
3. Honai merupakan simbol dari kepribadian dan merupakan martabat dan harga diri dari orang suku yang harus dijaga oleh keturunan atau anak cucu mereka di kemudian hari.

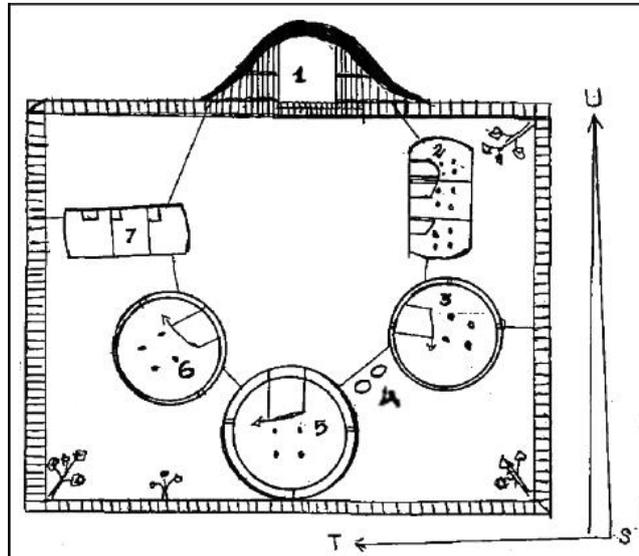


Gambar 3.1. Rumah Honai

Sumber : <https://majalahbaliem.wordpress.com>

b. Kawasan Hunian

Kawasan hunian arsitektur tradisional papua (suku dani) tidak membentuk desa, tapi membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 6 keluarga (Secara Patrilineal).



Gambar 3.2. Kawasan Hunian Suku Dani
Sumber : <https://majalahbaliem.wordpress.com>

Konsep penataan massa di dalam satu silimo :

1. Pintu masuk (musoholak)
2. Dapur bersama (hunila)
3. Honai Perempuan (ebeai)
4. Lubang Bakar
5. Honai Laki-laki
6. Rumah Adat (Pilamo)
7. Kandang Babi (wamai)

Konsep utama penataan silimo dengan beberapa ebeai :

1. Dapur bersama (hunila)
2. Honai perempuan (ebeai)
3. Honai laki-laki
4. Rumah adat (Pilamo).
5. Kandang babi (wamdabu)

c. Elemen-Elemen Bangunan Honai

1. Bangunan Bagian Atas

Bagian atas bangunan terdiri atas atap bangunan Honai, penutup atap yang digunakan adalah ilalang yang memiliki makna. Meski terlihat lemah, ilalang juga bisa sangat tajam. Ini adalah gambaran kekritisian dan akarnya yang dalam serta kuat menghujam bumi adalah gambaran atas keyakinan hidup yang tidak pernah mati, Sehingga dari sudut pandang ini, ilalang bermakna mandiri, kuat, kritis dan dinamis.

2. Bangunan Bagian Tengah

Tiang rumah honai ini terbuat dari kayu besi. Tiang bangunan ini juga diibaratkan seperti tulang punggung manusia yang menopang tubuh kita agar tetap tegak. Pada rumah honai dinding terbuat dari bahan papan kayu kasar disusun melingkar. Memiliki makna kesatuan dan persatuan yang paling tinggi untuk mempertahankan dan mewariskan budaya suku, harkat, martabat dan Bermakna sehati, sepikir dan satu tujuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Bangunan Bagian Bawah

Lantai rumah honai ini hanya beralaskan rumput atau jerami yang menggambarkan kesederhanaan, kemudian ketidakadaannya kursi didalamnya membuat para masyarakat Dani mempersilahkan tamunya untuk duduk dibawah yang beralaskan jerami, hal ini menggambarkan kebersamaan masyarakat Dani.

d. Material bangunan

Bahan-bahan yang digunakan pada rumah tradisional Papua merupakan bahan-bahan yang sudah tersedia di alam. Masyarakat Papua masih menggunakan rumah sebagai kebutuhan berteduh dan bukan tempat tinggal menetap karena hidup mereka masih nomaden untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahan-bahannya antara lain :

1. Kayu
2. Jerami/talas sebagai atap
3. Pelepah pohon pinang hutan atau nibung
4. Pelepah pohon sagu dan daun pohon sagu sebagai atap

e. Konstruksi

1. Pengikat konstruksi berupa tali
2. Tidak ada struktur yang terkait secara kuat, semuanya bergantung pada kekuatan tali pengikat
3. Tidak membutuhkan pondasi (karena letaknya sebagian rumah terletak di laut (menjorok ke pantai))

3.5. Landasan teori konsep perancangan

Konsep perancangan yang menjadi dasar awal dalam mengeksplorasi bentuk produk :

1. Pragmatik

Konsep yang menyelesaikan masalah tertentu, seperti iklim, keterbatasan lahan, dana, waktu pembangunan, material bangunan atau konstruksi. Contoh bangunan dengan konsep pragmatik adalah Honai di Pulau Papua, Indonesia, dibangun dengan permasalahan iklim serta bahan bangunan namun tetap dapat sesuai dengan prinsip arsitektur.

2. Tipologi

Konsep yang berdasarkan tipe bangunan dikenal secara umum. Tipologi bangunan berdasarkan fungsi, misal: sekolah, hotel, apartemen/rusun, ruko, rumah tunggal di atas tanah, kantor sewa bertingkat, masjid, gereja, dan sebagainya.

3. Ikonik

Konsep yang menggunakan bentuk yang mudah dikenali dan memiliki ciri khas, atau mewakili ciri dan khas suatu daerah, kota maupun Negara sehingga menjadi khas bangunan itu sendiri maupun lokasi bangunan tersebut.

4. Analogi

Konsep yang berdasarkan kemiripan secara visual dengan sesuatu yang lain, seperti bangunan lain, orientasi pada alam, maupun benda.

5. Metaora

Konsep yang berdasarkan kemiripan dengan sesuatu yang lain secara tidak kasat mata, bukan kemiripan harafiah.

6. Gabungan beberapa konsep

Konsep yang didasarkan pada penggabungan konsep – konsep lain untuk mendapatkan bentuk yang unik, yang menjadi ciri khas, dan menjadi sesuatu yang baru.

3.6. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal tentang “Rekreatif”

a. Pengertian

Rekreasi berasal dari bahasa Latin yaitu *creature* yang berarti mencipta, lalu diberi awalan “*re*” yang sehingga berarti “*pemulihan daya cipta atau penyegaran daya cipta*”. Kegiatan rekreasi biasanya dilakukan di waktu senggang (*leisure time*). *Leisure* berasal dari kata *licere* (Latin) yang berarti diperkenankan menikmati saat-saat yang bebas dari kegiatan rutin untuk memulihkan atau menyegarkan kembali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekreasi berarti penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan atau piknik. Berekreasi berarti mencari hiburan atau bermain-main, bersantai atau bersenang-senang. Berikut ini adalah beberapa pengertian rekreasi :

1. Rekreasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyegaran kembali tubuh dan pikiran sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. Sedangkan rekreatif berarti bersifat rekreasi.
2. Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan kembali fisik dan mental dari kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempertinggi daya kreasi manusia dalam mencapai keseimbangan bekerja dan beristirahat.
3. Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkankesenangan dan kepuasan.
4. Rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala, sebagai kegiatan yang merupakan perubahan bentuk rutinitas dan kewajiban seperti dalam kegiatan bekerja.
5. Rekreasi merupakan proses memanfaatkan kegiatan selama waktu luang dengan beberapa perilaku yang memungkinkan peningkatan waktu luang.

6. Rekreasi adalah penyegaran bagi kekuatan dan semangat setelah bekerjakeras.
7. Rekreasi adalah kegiatan di waktu luang atau santai.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (lapang) yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia.

b. Ciri – Ciri Rekreasi

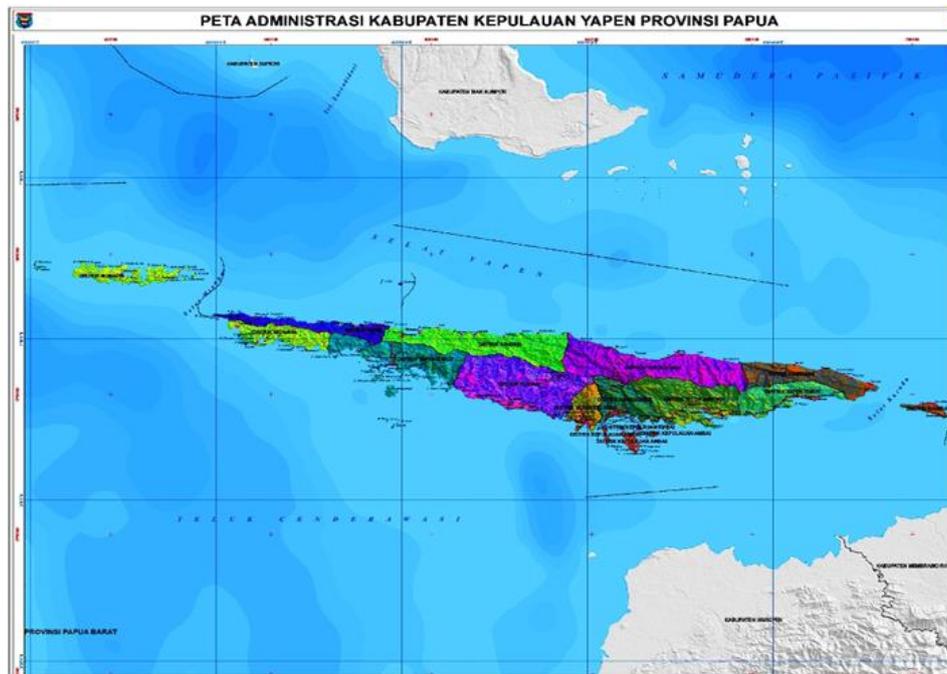
Kegiatan rekreasi dapat dicapai dengan berbagai cara. Setiap kegiatan rekreasi memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri kegiatan rekreasi adalah sebagai berikut :

1. Bersifat fisik, mental dan emosional.
2. Tidak memiliki macam atau bentuk apapun.
3. Dapat membangkitkan rasa gembira, senang dan puas bagi pelaku.
4. Dilaksanakan dalam waktu senggang.
5. Bebas dari paksaan
6. Dibutuhkan secara universal, tidak dibatasi oleh lapisan tertentu.
7. Bersifat fleksibel, tidak dibatasi oleh tempat, dapat dilakukan oleh perseorangan, ataupun sekelompok orang. Rekreasi tidak dibatasi oleh kemauan seseorang, baik miskin maupun kaya dapat menikmati dan juga tidak dibatasi oleh fasilitas atau alat-alat tertentu, dapat dilakukan oleh alat-alat sederhana maupun alat-alat modern.

BAB IV

TINJAUAN KAWASAN DAN WILAYAH

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Yapen



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kepulauan Yapen

(sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Yapen Dalam Angka 2018)

Kepulauan Yapen adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua biasanya di sebut juga Yapen, berada di teluk cenderawasih dan berdampingan dengan pulau Biak dengan Ibukotanya yang terletak di Serui. Kabupaten ini dahulu bernama Kabupaten Yapen Waropen, namun seiring berjalannya waktu terdapat aspirasi masyarakat Kabupaten Yapen Waropen yang menginginkan perubahan nama dari Kabupaten tersebut menjadi Kabupaten Kepulauan Yapen. Keinginan perubahan nama menjadi Kabupaten Kepulauan Yapen dilatar belakangi oleh telah dibentuknya Kabupaten Otonom Waropen sebagai pemekaran dari Kabupaten Yapen Waropen berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2002, sehingga agar tidak terjadi duplikasi nama perlu ditinjau adanya perubahan nama Kabupaten Yapen Waropen menjadi Kabupaten Kepulauan Yapen sehingga

berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008, nama Kabupaten Yapen Waropen diubah namanya menjadi Kabupaten Kepulauan Yapen.

Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki batas-batas :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabuten Biak Numfor di Selat Sorenarwai.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Waropen di Selat Saireri.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Manokwari di Selat Gelvink Bay.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sarmi dan Jayapura di Sungai Mamberamo.

Wilayah Kepulauandari 16 wilayah distrik. Luas masing-masing wilayah yaitu :

1. Yapen(168,96 km²)
2. Pantura Yapen (386,41km²)
3. Teluk Ampimoi (266,04 km²)
4. Raimbawi (179,93 km²)
5. Pulau Kurudu(21,49 km²)
6. Angkaisera (159,06 km²)
7. Kepulauan Ambai (27,39 km²)
8. YapenSelatan (58,28 km²)
9. Kosiwo (5.721,15km²)
10. Yapen Barat (246,16 km²)
11. Wonawa (123,72 km²)
12. Pulau Yerui(90,06 km²)
13. Poom (123,16 km²)
14. Windesi (222,04 km²)
15. Anataurei (23,08 km²)
16. Yawakukat (-)

Luas Wilayah menurut Distrik di Kabupaten Kepulauan Yapen (km²), 2017.

a. Letak Geografis :

Bujur Timur : 134°56'21,708" dan 137°4,2'20,592" Bujur Timur

Lintang Selatan : -2°2,4'8,424" dan -1°23,4'19,548" Lintang Selatan

b. Luas Daerah : 2 432,49 KM persegi

Tabel 4.1. luas wilayah menurut distrik di Kabupaten kepulauan Yapen,2017

	District Subdistrict	Luas (km²)Total Area (square.km)	Persentase Percentage
1	Yapen Timur	168,96	6,95
2	Pantura Yapen	386,41	15,89
3	Teluk Ampimoi	266,04	10,94
4	Raimbawi	179,93	7,40
5	Pulau Kurudu	21,49	0,88
6	Angkaisera	159,06	6,54
7	Kepulauan Ambai	27,39	1,13
8	Yapen Selatan	34,48	1,42
9	Kosiwo	362,79	14,91
10	Yapen Barat	243,16	10,00
11	Wonawa	123,72	5,09
12	Pulau Yerui	90,06	3,70
13	Poom	123,16	5,06
14	Windesi	222,04	9,13
15	Anataurei	23,80	0,98
16	Yawakukat
	Luas Wilayah Daratan	2432,49	34,04
	Luas Wilayah Perairan	4713,67	65,96
	Kepulauan Yapen	2 432,49	100,00

Tabel 4.2 Jarak dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Distrik di Kabupaten Kepulauan Yapen (km), 2017.

	Distrik	Ibu Kota Distrik	Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten
1	Yapen Timur	Dawai	26
2	Pantura Yapen	Yobi	77
3	Teluk Ampimoi	Randawaya	22
4	Raimbawi	Waindu	50
5	Pulau Kurudu	Kirimabri	52
6	Angkaisera	Menawi	6
7	Kepulauan Ambai	Ambai	7
8	Yapen Selatan	Serui Kota	0
9	Kosiwo	Tatui	8
10	Yapen Barat	Ansus	35
11	Wonawa	Wooi	75
12	Pulau Yerui	Miosnum	50
13	Poom	Windesi	106
14	Windesi	Poom	120
15	Anataurei	Anataurei	1
16	Yawakukat	Waniwon	5

Keadaan Masyarakat

Penduduk Kabupaten Kepulauan Yapen berjumlah kurang lebih 95.007 jiwa yang terdiri atas 48.819 laki-laki dan 46.168 perempuan masyarakat adat Yapen dan Adat Waropen, dan juga masyarakat Adat Papua lainnya berdomensili di serui akibat perkawinan dan pertalian darah serta masyarakat adat Nusantara pada tahun 2018 diperkirakan terdapatvsekitar 18.239 rumah tangga.

Masyarakat Adat Yapen dan Waropen adalah masyarakat adat yang berasal dari suku-suku antara lain di waropen terdapat suku 2 (dua) Suku besar yaitu : (1). Waropen Kai ; dan (2). Suku Waropen Ronari. Sedangkan di Kepulauan Yapen ada berdiam 7 (tujuh) Suku yang tergabung dalam Struktur Dewan Adat Suku

(DAS) yaitu : (1) Suku Yawa Unat ; (2) Suku Busami ; (3) Suku Arui Sai ; (4) Suku Ampari ; (5) Suku Berbai ;(6) Suku WOA (Wondei, Wandau, Wonawa) ; (7) Suku Pomawo.

KEPENDUDUKAN/POPULATION

Distrik Subdistrict	Jumlah Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Yapen Timur	4 975	5 130	5 225	5,03	1,85
2 Pantura Yapen	2 517	2 613	2 671	6,12	2,22
3 Teluk Ampimoi	3 705	3 832	3 909	5,51	2,01
4 Raimbawi	1 199	1 244	1 269	5,84	2,01
5 Pulau Kurudu	1 464	1 512	1 544	5,46	2,12
6 Angkaisera	8 731	6 104	6 228	-28,67	2,03
7 Kepulauan Ambai	3 976	4 117	4 203	5,71	2,09
8 Selatan	41 185	30 823	31 446	-23,65	2,02
9 l Kosiwo	4 116	4 267	4 358	5,88	2,13
10 Yapen Barat	8 530	8 839	9 027	5,83	2,13
11 Wonawa	3 079	3 188	3 253	5,65	2,04
12 Pulau Yerui	358	378	390	8,94	3,17
13 Poom	3 396	3 515	3 587	5,62	2,05
14 Windesi	2 763	2 865	2 928	5,97	2,20
15 Anataurei	...	11 756	11 978	-	1,89
16 Yawakukat	...	2 931	2 991	-	2,05
Kepulauan Yapen	89 994	93 114	95 007	5,28	2,03

BPS Kabupaten Kepulauan
Sumber: Yapen
BPS-Statistics of Kepulauan
Source: *Yapen*

4.2. Iklim

Tabel 4.3 Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di
Kabupaten Kepulauan Yapen, 2017.

Suhu Udara Temperature(°C)	Kelembaban
-------------------------------	------------

Bulan/Month				Udara
	Maks	Min	Rata-rata	Humidity
	Max	Min	Average	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/ <i>January</i>	22,6	33,4	27,6	82
Februari/ <i>February</i>	22,6	33,6	28,8	77
Maret/ <i>March</i>	21,8	32,4	27,5	83
April/ <i>April</i>	23,8	32,2	27,8	83
Mei/ <i>May</i>	23,6	33,0	28,1	84
Jun/ <i>June</i>	22,7	32,8	27,7	84
Juli/ <i>July</i>	23,0	31,8	26,9	84
Agustus/ <i>August</i>	23,2	32,0	27,5	81
September/ <i>September</i>	23,2	32,8	27,6	83
Oktober/ <i>October</i>	22,0	33,8	28,3	83
November/ <i>November</i>	23,2	33,0	22,6	83
Desember/ <i>December</i>	23,0	33,4	24,0	80

Sumber: Stasiun Meteorologi Kabupaten Kepulauan Yapen
Source: *Meteorological Station of Kepulauan Yapen*

Tabel 4.4 Rata-rata Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Kepulauan Yapen, 2017

Bulan/Month	Curah Hujan	Hari Hujan
--------------------	--------------------	-------------------

	<i>Precipitation (mm³)</i>	<i>Rainy Days</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	344	16
Februari/ <i>February</i>	168	11
Maret/ <i>March</i>	443	18
April/ <i>April</i>	281	17
Mei/ <i>May</i>	302	18
Juni/ <i>June</i>	168	16
Juli/ <i>July</i>	222	19
Agustus/ <i>August</i>	270	20
September/ <i>September</i>	340	21
Oktober/ <i>October</i>	209	13
November/ <i>November</i>	178	15
Desember/ <i>December</i>	208	12

Sumber: Stasiun Meteorologi Kabupaten Kepulauan Yapen
Source: Meteorological Station of Kepulauan Yapen

4.3. Topografi

Sebagian besar Wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen berbukit dan bergunung-gunung dan sebagian kecil wilayah dengan kondisi datar dan landai terutama pada bagian Timur dan bagian Barat pulau Yapen. Tingkat kemiringan lahan sangat bervariasi mulai dari yang datar, bergelombang hingga pada berbukit. Tingkat kemiringan lahan antara 0 – 40% yang disebut sebagai daerah pantai, sedangkan kemiringan lahan antara 40 – 60% adalah kemiringan lahan yang disebut sebagai daerah bergelombang hingga berbukit, lahan ini lebih dominan sekitar pulau Yapen. Ketinggian wilayah

pantai berada pada kisaran 0 – 10 m diatas permukaan laut, sedangkan bagian tengah berada pada ketinggian 200 – 1.500 m diatas permukaan laut.

Berdasarkan pembagian wilayah administrasi, dari jumlah 111 kampung yang di wilayah kabupaten ini, lebih dari 85% (95 kampung) berada dalam jarak 1 km dari garis pantai, sekitar 13% (14 kampung) berada dari garis pantai antara kisaran 1-5 km dan sisanya berjarak lebih dari 10 km dari garis pantai, yaitu 2 kampung di Distrik Kosiwo yakni Kampung Mambo dan Kampung Ambaidiru.

4.4. Hidrologi

Wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen banyak terdapat aliran sungai baik yang berbentuk kecil, sedang hingga besar. Sungai-sungai tersebut berada pada pesisir pantai selatan dan utara pulau Yapen. Keberadaan sungai-sungai tersebut dapat dijumpai di beberapa tempat antara lain Dawai, Warironi, Wabuayar, Kainui (Sungai Wadiati, Sungai Kainui, Sungai Umburwai), Serui (Mantembu – Mariadei), Aromarea, Tatui, Ariepi (Sungai Manawati), Kamanap, Kanawa, Sasawa, Kairawi, Papuma, Ansus, Artunai, Woinap, dan Mariarotu. Aliran sungai-sungai tersebut bermuara ke teluk Cenderawasih (Saireri). Selanjutnya sungai-sungai yang berada di sekitar Poom, Marau, Munggui, Windesi, Kaonda, Ariobu, Sarderri, Artaneng, Doreimanona dan Yobi mengalir bermuara ke Utara Selat Yapen. Umumnya sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Yapen oleh masyarakat setempat dimanfaatkan sebagai sumber mata air untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari, sumber mata pencaharian penduduk, kegiatan pertanian dan juga dimanfaatkan sebagai sarana perhubungan transportasi.

Menurut hasil kajian Master Plan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2002 diprediksi bahwa bencana banjir yang terjadi dan yang akan sering terjadi di Ibukota Kabupaten Kepulauan Yapen disebabkan oleh aliran sungai yang ada di wilayah Kepulauan Yapen sehingga perlu diperhatikan kondisi pengembangan kewilayahan dan perencanaan pembangunan jangka panjang Kabupaten Kepulauan Yapen terhadap kondisi daerah aliran sungai.

4.5. Klimatologi

Keadaan iklim di Kabupaten Kepulauan Yapen dipengaruhi oleh letak astronomis dan letak geografis. Menurut klasifikasi Smitch dan Ferguson kabupaten ini tergolong beriklim tropis atau disebut iklim tropis basah. Hal ini ditandai dengan kelembaban yang tinggi, suhu udara yang setiap hari berubah.

Pada umumnya suhu dan kelembaban udara di Kabupaten Kepulauan Yapen cenderung tinggi. Hal ini terlihat pada keadaan temperatur suhu udara rata-rata pertahunnya mencapai 28°C dengan suhu udara minimum rata-rata 24°C dan suhu udara maksimum rata-rata mencapai 32°C. kelembaban udara rata-rata mencapai 79,9-83,2 mm/tahun dengan tekanan udara 1.009 mm/tahun.

4.6. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Kepulauan Yapen tahun 2008 diklasifikasikan dalam beberapa tipe penggunaan lahan. Secara umum meliputi penggunaan untuk vegetasi baik tanaman yang dibudidayakan maupun non budidaya, dan penggunaan non vegetasi, seperti jalan, dermaga, pemukiman, dan bangunan fasilitas lainnya. Jika penggunaan lahan tersebut dirinci secara garis besar, maka kelompok hutan menempati posisi yang tertinggi dengan luasan mencapai 222.192,477 hektar atau 91,157% dari total penggunaan lahan di Kabupaten Kepulauan Yapen, kemudian kelompok lahan untuk tanaman pertanian yaitu kebun campuran seluas 10.816,513 hektar atau 4,438%, pemukiman seluas 1.376,316 hektar atau 0,565%, semak belukar seluas 4.669,341 hektar atau 1,916%, tanah terbuka seluas 6,415 hektar atau 0,003%.

4.7. Potensi Pengembangan Wilayah

Rencana Struktur dan Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen berlandaskan pada kondisi fisik serta potensi wilayah. Rencana tersebut dijabarkan dalam bentuk kawasan pembangunan wilayah dan kebijakan spasial, dengan tetap mempertimbangkan aspek kesesuaian serta kemampuan daya dukung ruang yang diimplementasikan dalam

skenario pengembangan pemanfaatan ruang pada berbagai kegiatan bidang dan sub-bidang pembangunan.

4.8. Tinjauan Umum Lokasi Resor

4.8.1 Lokasi Resor

Lokasi Resor terletak di Sarawandori, Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua, Distrik Kosiwo. Yang memiliki topografi berupa daerah pesisir, sehingga sebagian besar Masyarakat di Distrik Kosiwo bermata pencarian sebagai petani dan nelayan. Secara strategis posisi kampung ini sangat mudah terjangkau oleh masyarakat Yapen, pasca perpindahan bandara dari Sudjarwo Tjondronegoro di Serui, pindah ke Stevanus Rumbewas di Kamanap (kampung Kamanap, di distrik Kosiwo).

Kampung ini dulunya hanya satu kampung, namun maraknya pemekaran kampung membuat kampung Sarawandori dibagi menjadi kampung Sarawandori Satu dan Sarawandori Dua. Secara keseluruhan, kampung Sarawandori mempunyai potensi wisata untuk dikelola. Teluk Mioka, keindahan bawah laut, telaga Pamo, daerah potensial budidaya rumput laut dan keindahan pantai.

Letak Geografis Distrik Kosiwo :

Bujur Timur : 135057'11.586" – 136012'33.016"

Lintang Selatan : 1043'31.358" – 1052'32.275"

Sebelah Utara : Distrik Windesi

Sebelah Selatan : Kabupaten Waropen

Sebelah Timur : Distrik Yapen Selatan

Sebelah Barat : Distrik Yapen Barat

Luas Daerah Distrik Kosiwo : 362,79 Km²



Tabel 4.5 Letak Geografis, Klasifikasi dan Letak Kampung / Kelurahan Menurut Kampung / Kelurahan Tahun 2017

Kampung/Kelurahan	Klasifikasi	Letak
(1)	(2)	(3)
Kanawa	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Mariarotu	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan

Kamanap	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Panduami	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Ariepi	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Ariepi II	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Tatui	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Aromarea	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Sarawandori	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Sarawandori II	Pesisir/tepi laut	Tepi kawasan hutan
Ambaidiru	Bukan Pesisir	Tepi kawasan hutan
Mambo	Bukan Pesisir	Tepi kawasan hutan
Manainin	Bukan Pesisir	Tepi kawasan hutan
Numaman	Bukan Pesisir	Tepi kawasan hutan
Ramangkurani	Bukan Pesisir	Tepi kawasan hutan

Kosiwo

Pesisir

Tepi Kawasan Hutan

4.8.2 Potensi Lokasi

Tabel 4.6 Potensi Lokasi

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Yapen

Kriteria/bobot	Bobot	Total nilai*	Nilai (N × b)**			Indeks***		
			Mari-ade	Sarawan-dori	Wawuti	Mari-ade	Sarawan-dori	Wawuti
Daya tarik wisata	6	1440	990	1200	990	78,6	95,2	78,6
Potensi pasar	5	390	225	225	225	57,6	57,6	57,6
Aksesibilitas	5	800	775	775	500	96,8	96,8	62,5
Kondisi sekitar kawasan	5	1200	900	875	875	75,0	72,9	72,9
Pengelolaan dan pelayanan	4	360	120	120	120	33,3	33,3	33,3
Iklm	4	480	360	360	360	75,0	75,0	75,0
Akomodasi	3	90	30	30	30	33,3	33,3	33,3
Sarana dan prasarana	3	180	120	120	120	66,6	66,6	66,6
Ketersediaan air bersih	6	900	870	870	870	96,6	96,6	96,6
Hubungan dengan objek wisata di sekitarnya	1	790	440	440	440	55,6	55,6	55,6
Tingkat kelayakan						66,84	68,30	63,20

* Hasil penilaian potensi objek dan daya tarik wisata alam

** Indeks hasil penilaian potensi terhadap total nilai yang dinyatakan dalam persen, N: pilihan setiap unsur dalam kriteria penilaian potensi, b: bobot dari setiap kriteria penilaian potensial

*** Tingkat kelayakan

Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan

Tingkat kelayakan 33,3–66,6% : belum layak dikembangkan

Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian potensi objek dan daya tarik wisata alam, Sarawandori adalah yang paling layak untuk dikembangkan potensinya.

4.9. Lokasi Site Terpilih



Lokasi site berada di Kampung Sarawandori, tepatnya sebelah barat jalan utama pada pantai Sarawandori. Lokasi ini memiliki pantai sedalam 70 cm dari kaki yang bisa menjadikan potensi terbangunnya resor.

Kondisi Site

1. Lahan Kosong
2. Pantai sedalam 70 cm dari kaki
3. Lahan berkontur rendah
4. Dengan luas 1,8 Ha

Batas site

1. Sebelah Barat : Pantai Telaga biru Sarawandori
2. Sebelah Timur : Pantai Sarawandori dan perkampungan
3. Sebelah Utara : Pantai Telaga biru Sarawandori
4. Sebelah Selatan : Pantai Telaga biru Sarawandori sedalam 70 cm

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Yapen, 2017
- Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2018-2022
- Undang-undang No. 26 pada tahun 2007,
Tentang tata ruang yang mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.
- DK Ching, Francis (1979). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan* Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Dinas Pariwisata Kepulauan Yapen, 2016
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek* Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 2005. *Data Arsitek* Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Alam Posong Temanggung. Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Teknologi Yogyakarta
- Sumalyo, Y. 1997. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Gunawan, E. 2011. Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990.
Tentang wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata
- <https://kepyapenkab.go.id/index.php/2018/03/04/data-penunjang-tahun-2018-dinaspariwisatakabupaten-kepulauan-yapen/>